

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia agar bisa mencapai kesempurnaan sebagai individu yang memiliki akhlak mulia, berpengetahuan luas, kreatif, dan berkontribusi positif bagi lingkungannya. Pendidikan meliputi berbagai jenis pendidikan seperti pendidikan formal (sekolah), non formal (pelatihan) dan informal (belajar dari pengalaman sehari-hari). Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional merupakan suatu bentuk untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Pendidikan menjadi salah satu pondasi yang harus dibangun oleh setiap individunya agar memiliki pengetahuan, kreatifitas dan kepribadian yang lebih bertanggungjawab. Hal tersebut dilakukan agar manusia mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan, dan ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang mengedepankan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. mencerdaskan kehidupan berbangsa yang halal.

Mengembangkan potensi peserta didik harus dimulai dari sejak dini. Proses pengembangan potensi tersebut bisa dilakukan melalui pembelajaran di sekolah. Salah satunya ialah di sekolah dasar, dimana sekolah dasar merupakan langkah

awal bagi peserta didik bisa mengembangkan potensi dan membentuk karakter yang baik. Pembelajaran akan terasa lebih bermakna apabila pembelajaran tersebut berpusat kepada peserta didik dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Banyak sekali mata pelajaran yang ada di sekolah dasar salah satunya adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pengertian lain yang mengartikan bahwa Ilmu Sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan manusia dengan manusia yang lain, dalam pandangan pendidikan ilmu ini biasanya disebut dengan Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang membahas dan berkaitan dengan sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya (Nurul, 2018: 130).

Depdiknas menyatakan pada tahun 2006 bahwa IPS sekolah dasar bertujuan untuk memperkenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, kemampuan dasar berpikir sendiri, bersikap logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, pemecahan masalah dan dukungan keterampilan finansial. Terlibat dalam kehidupan masyarakat dan menyadari nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan bersaing dalam masyarakat majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global. Ilmu-ilmu sosial telah berkembang menjadi bidang studi yang tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir mereka. Selain aspek nilai dan moral, banyak materi sosial dan kuno yang digali, sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa hanya sebatas rutinitas. Sifat mata pelajaran IPS ini berimplikasi pada proses belajar mengajar yang didominasi oleh pendekatan berbasis inkuiri, khususnya bagi guru. Karena

menggunakan metode ceramah, siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran atau cenderung pasif (Winataputra, 2007: 94).

Berdasarkan temuan hasil observasi pra penelitian yang telah dilakukan pada SDN Mlajah 2 Bangkalan. Observasi ini peneliti mengamati aktivitas guru dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran di kelas, didapatkan hasil bahwa guru hanya sekedar menjelaskan materi saja saat pembelajaran di kelas. Guru hanya menjelaskan materi saja tanpa adanya inovasi baru dalam menjelaskan materi tersebut, guru terkesan lebih dominan menjelaskan materi secara berulang kali hal ini yang menjadi faktor utama penyebab siswa kurang antusias dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah, permasalahan pada pembelajaran IPS tersebut juga terjadi pada siswa kelas VI UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan, pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama 32 siswa kelas VI yang menyatakan bahwa pada saat pembelajaran IPS siswa tersebut menjadi mudah bosan, khususnya pada materi ASEAN. Hal tersebut dikarenakan pada pembelajaran IPS yang dijelaskan oleh guru hanya menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa hanya mendengarkan saja tanpa adanya kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif berperan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa tidak terlalu aktif dalam pembelajaran IPS dikarenakan IPS adalah mata pelajaran yang membahas mengenai sejarah dan siswa membutuhkan model pembelajaran yang dapat menarik perhatiannya untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Menurut Sriyono (1992: 75) yang mengatakan bahwa keaktifan merupakan suatu kegiatan pada saat guru mengajar ia harus mengusahakan agar siswa-

siswanya untuk terlibat aktif baik dari segi jasmani maupun rohani. Keaktifan siswa dalam suatu proses pembelajaran sangatlah penting. Karena dalam proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang dapat menimbulkan interaksi antara guru dengan siswa, agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam pembelajaran. Turut melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPS sangat penting, sebab dalam kegiatan mengajar di kelas pada materi IPS banyak sekali jenis kegiatan yang dapat mengembangkan kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah dan dapat menumbuhkan pola berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru kelas VI didapatkan hasil bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih sama seperti biasanya yakni hanya menjelaskan pelajaran saja tanpa adanya inovasi pembelajaran yang diberikan untuk meminimalisir rasa kebosanan. Guru kelas VI juga mengatakan bahwa hal yang mendasari mengapa pembelajaran IPS tidak terlalu diminati oleh siswa tersebut disebabkan oleh lamanya pembelajaran daring yang disebabkan oleh munculnya *virus covid 19*, semua satuan pendidikan menerapkan proses pembelajaran secara jarak jauh atau di rumah saja. Selama pembelajaran online siswa hanya mendapatkan materi melalui *whatsapp group* tanpa adanya penjelasan yang lebih detail. Sehingga keadaan tersebut berdampak buruk bagi siswa. Terutama siswa kelas VI SDN Mlajah 2 Bangkalan yang sudah 2 tahun nyaman dengan belajar dari rumah. Hal tersebut juga yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah di mata pelajaran IPS. Guru menyebutkan bahwa untuk nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk pelajaran IPS adalah 70, akan tetapi hasil belajar siswa untuk nilai formatif di pembelajaran IPS masih ada 12 siswa yang mendapatkan

nilai dibawah 70 jauh dari acuan nilai yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Hal yang mendasari nilai siswa masih dibawah rata-rata adalah kurangnya minat untuk membaca dan memahami ulang terkait materi yang sudah dijelaskan, terkhusus pada pelajaran IPS.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan, untuk memperbaiki persoalan tersebut perlu adanya model pembelajaran yang dapat mendorong siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar, sehingga siswa dapat menjadi lebih mudah untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *word square*. Penggunaan model pembelajaran *word square* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan dapat membuat siswa bersikap aktif, disiplin, dan jeli selama dalam kegiatan pembelajaran dan juga dapat membuat kegiatan belajar di kelas menjadi lebih kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Selain pengambilan data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan penyebaran angket kepada 64 siswa yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas VI A dan VI B SDN Mlajah 2 Bangkalan pada tanggal 20 Januari 2023. Hasil angket menunjukkan bahwa 63 siswa kelas VI menyukai pembelajaran tematik di kelas, 46 siswa merasa pembelajaran tematik mudah, 41 siswa menyukai pembelajaran IPS namun sebanyak 30 siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi IPS. Hasil angket juga menunjukkan bahwa 27 siswa bosan dalam mempelajari materi IPS, 49 siswa senang mengikuti pembelajaran IPS dengan berkelompok, 62 siswa suka pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan sebanyak 49 siswa menyukai permainan teka-teki silang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti berminat untuk menjalankan penelitian lebih lanjut dan memfokuskan pada salah satu sekolah yang sedang menjadi tempat asistensi mengajar di kecamatan Bangkalan yang mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* Pada Materi ASEAN Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Mlajah 2 Bangkalan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah yakni:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada materi ASEAN terhadap hasil belajar siswa kelas VI mlajah 2 bangkalan?
2. Bagaimanakah respon siswa setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada materi ASEAN?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, bahwa tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada materi ASEAN terhadap hasil belajar siswa kelas VI mlajah 2 bangkalan
2. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada materi ASEAN.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat yang dapat ditinjau dari segi berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik bagi penelitian yang selanjutnya dan sangat bermanfaat bagi dunia Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan terkait hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat meningkatkan generasi penerus yang memiliki daya pikir kritis dan bagaimana cara mengatasi permasalahan peserta didik yang pasif.

- b. Bagi Pendidik

Diharapkan pendidik dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat dan cocok untuk menyelesaikan masalah dan membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah. Selain itu juga pendidik dapat mengetahui bagaimana caranya menimbulkan minat belajar peserta didik.

- c. Bagi Siswa

Penelitian ini mampu dijadikan masukan bagi siswa untuk terus semangat belajar dan tetap berperilaku baik selama proses belajar. Khususnya bagi peserta didik yang minat membaca dan belajarnya kurang pada pembelajaran IPS.

- d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan agar bisa dijadikan sebagai pengetahuan atau bisa menambah wawasan serta pengalaman baru.

E. Batasan Penelitian

Penulis membatasi masalah supaya pembahasan dalam penelitian ini tidak luas atau keluar dari persoalan yang akan dibahas. Maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan hanya pada “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* Pada Materi ASEAN Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIA dan VIB SDN Mlajah 2 Bangkalan”.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman istilah yang ada, maka penulis merasa perlu memberikan penegasan istilah dalam judul sebagai berikut ini:

1. Pengaruh adalah kekuatan yang timbul dari sesuatu yang bersifat atau mempunyai pengaruh .
2. Model pembelajaran *word square* adalah suatu tipe pembelajaran yang menghubungkan sejumlah kata dalam bentuk vertikal maupun horizontal dengan kejelian dan ketepatan dalam memadukan jawaban pada kotak-kotak yang telah disediakan biasanya disebut dengan teka teki silang (TTS).
3. Hasil belajar merupakan skala kemampuan seseorang dalam menguasai materi atau keterampilan yang diajarkan dalam suatu proses pendidikan. Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam memahami, menghafal, menerapkan, dan menganalisis materi yang telah dipelajari.